

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jalur pendidikan sekolah, yaitu pendidikan kejuruan yang mempunyai peranan dalam usaha membentuk tenaga kerja siap pakai dan berkompentensi tinggi yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan dan mampu bersaing di era globalisasi. SMK I Suwawa adalah salah satu sekolah kejuruan negeri yang sistem pembelajarannya berupaya memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Ditinjau dari segi penyelenggaraan pendidikannya, SMK pada hakekatnya memiliki dua tujuan penting, diantaranya (1) mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia usaha dan industri (DU/DI) yang relevan; (2) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Tujuan tersebut sejalan dengan UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan PP Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan.

Hukum yang mengatur tentang Praktek Kerja Industri Prakerin di sekolah kejuruan itu memang ada. Prakerin sebelumnya merupakan bagian dari pendidikan dalam inovasi Sekolah Kejuruan dimana siswa atau peserta didik melakukan praktek kerja nyata atau dikenal dengan magang di perusahaan. Undang-undang no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (1) Kepmen pendidikan dan kebudayaan no 323/u/1997, tentang penyelenggaraan prakerin SMK. (2) Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yang antara lain. (3) Kepmendikbud No. 080/V/1993 tentang kurikulum sekolah menengah kejuruan.

Kondisi saat ini, keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja diyakini masih banyak SMK yang belum optimal menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan di lapangan banyak siswa lulusan SMK yang terserap oleh dunia kerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Dalam mencapai keberhasilan tujuan tersebut, guru menjadi penting dalam menyiapkan skill atau kemampuan siswa.

Guru sekolah menengah kejuruan harus dapat bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Salah satu pembimbingan pada pelaksanaan praktek kerja industri atau prakerin untuk SMK adalah merupakan salah satu program magang yang diberikan agar peserta prakerin merasakan pengalaman langsung sebagai tenaga kerja sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Pembimbingan praktek kerja industri ini bertujuan membekali siswa mengembangkan keperibadian, potensi akademik, kognitif, dan psikomotor sehingga siswa mampu berkompeten pada lingkungan kerja. Namun kenyataan yang ditemui dilapangan pelaksanaann praktek kerja industri ini belum sesuai dengan harapan. Pada pelaksanaan praktek kerja industri ini, siswa belum mampu

beradaptasi dengan fasilitas dan sarana yang tersedia di lingkungan kerjanya. Selain itu pelaksanaan praktek kerja industri juga belum dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini ditunjukkan berupa rendahnya nilai ujian kompetensi kejuruan Uji kompetensi kejuruan merupakan indikator penilaian ketercapaian untuk mengukur seberapa banyak kemampuan peserta prakerin tersebut memiliki skill atau kemampuan keahlian tersebut.

Rendahnya uji kompetensi kejuruan juga terjadi pada sekolah menengah kejuruan (SMK) I Suwawa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengemukakan bahwa pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran Pada mata pelajaran Administrasi Perkantoran menunjukkan hasil yang rendah. Gambaran ketuntasan nilai uji kompetensi kejuruan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Uji Kompetensi Kejuruan SMK Negeri I Suwawa Tahun Pelajaran 2015-2016

| No | Kelas | Jumlah Siswa Yang Tuntas | Persentasi | Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas | Persentasi | Jumlah Siswa |
|----|--------------------|--------------------------|------------|--------------------------------|------------|--------------|
| 1 | XI AP ₁ | 18 | 52,94 % | 16 | 47,06 | 34 |
| 2 | XI AP ₂ | 22 | 64,71 | 12 | 35,29 | 34 |

(Sumber : Kurikulum SMK Negeri I Suwawa)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada kelas XI AP-1 siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang siswa atau sebesar 47,06 % sedangkan siswa pada kelas XI AP- 2 siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang siswa atau sebesar

35,29%. Banyaknya siswa yang belum tuntas pada nilai kompetensi menurut dugaan peneliti disebabkan oleh: kompetensi siswa yang rendah, disiplin siswa yang kurang ditegakkan pada tempat pelaksanaan prakerin, serta kemampuan/skill siswa yang masih rendah.

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar yakni praktek kerja industri. Praktik Kerja Industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (Djojonegoro, 1998: 79)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan formulasi judul **Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK I Suwawa.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh praktek kerja industri terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri I Suwawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh praktek kerja industri terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri I Suwawa

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis dan akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hubungannya dengan pelaksanaan praktek kerja industri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI di SMK I Suwawa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi mereka, dan supaya lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mempersiapkan menghadapi dunia kerja.

2. Bagi guru:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi alternatif bagi sekolah agar mampu menyiapkan lulusannya terutama lulusan Administrasi Perkantoran pada khususnya kompetensi Administrasi Perkantoran dengan baik, serta agar pihak

sekolah khususnya SMK I Suwawa membenahi kembali sistem kerjasama dengan instansi atau perusahaan dalam rangka kerjasama program praktik kerja industri, supaya dalam penempatan siswa magang benar-benar sesuai dengan jurusannya. Sehingga nantinya hasil lulusannya memang benar-benar siap untuk bekerja di dunia nyata. Dan agar sekolah bisa membuat para siswanya yakin dan percaya terhadap diri mereka sendiri terhadap bekal dan kemampuan yang mereka miliki supaya mereka yakin bisa menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

3. Bagi penulis:

Untuk menambah wawasan penulis tentang kegiatan prakerin dan hasil belajar siswa.